

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang general kontruksi yaitu PT. X yang beralamat di Jalan Rawa Gelam III No. 1 Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta, Indonesia. PT. X dipilih sebagai tempat penelitian dengan alasan judul yang akan diangkat oleh peneliti memiliki kecocokan dengan masalah yang terjadi pada perusahaan tersebut.

Waktu dalam melakukan penelitian ini adalah 4 (tiga) bulan, terhitung mulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2018. Waktu tersebut dianggap merupakan waktu paling efektif dalam melakukan penelitian karena sudah tidak ada kegiatan perkuliahan, sehingga peneliti dapat memfokuskan diri dalam penelitian.

B. Metode Penelitian

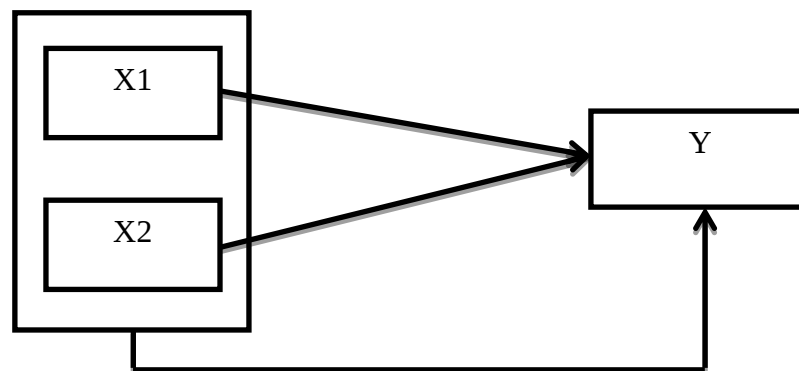
1. Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *survey*, menggunakan data primer untuk variabel bebas yaitu stres kerja (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) sebagai variabel yang mempengaruhi, dan variabel terikat atau sebagai variabel yang dipengaruhi (Y) adalah keinginan berpindah (*turnover intention*). Metode yang digunakan adalah

kuesioner (angket) yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan beberapa butir pernyataan tertulis mengenai stres kerja, lingkungan kerja, dan keinginan berpindah. Pemilihan metode ini dirasa sangat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, yaitu untuk memperoleh data yang bersangkutan dengan status gejala pada saat dilaksanakannya penelitian. Maka dapat diketahui pengaruh antara stres kerja (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) terhadap *turnover intention* (Y).

2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Dari hipotesis yang telah diajukan, adanya pengaruh stres kerja (X_1), dan lingkungan kerja (X_2) terhadap keinginan berpindah (Y), maka konstelasi ketiga variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

X_1 : Stres Kerja

X_2 : Lingkungan Kerja

Y : Keinginan Berpindah (*turnover intention*)

→ : Arah Hubungan

C. Populasi dan Sampel

Dalam sebuah penelitian populasi dan sampel merupakan hal yang sangat diperlukan sebagai sumber data, dimana dari sanalah akan didapatkan data-data terkait variabel yang akan diteliti.

Populasi menurut Suharsimi Arikunto (2010:173) adalah keseluruhan yang menjadi subjek penelitian. Ketika seseorang ingin melakukan penelitian terhadap semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, dapat dikatakan sebagai penelitian populasi. Sedangkan menurut Sugiyono (2011:90) populasi merupakan wilayah generalisasi terdiri oleh subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti kemudian dipelajari dan selanjutnya diambil kesimpulannya. Dalam melaksanakan penelitian ini, yang menjadi papulasi adalah seluruh karyawan PT. X dengan populasi terjangkau yaitu karyawan bagian produksi sebanyak 122 orang.

Sampel ialah bagian yang lebih kecil dari populasi yang yang menjadi subjek penelitian dan dinilai dapat menggambarkan dari populasi itu sendiri. Sugiyono (2011:91) mengemukakan pendapatnya bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah serta karakteristik yang menggambarkan populasi tersebut.

Saat akan menentukan sampel perlu adanya suatu metode guna mengambil sampel yang tepat, agar mendapatkan sampel yang mampu mencerminkan keadaan populasi secara maksimal.

Penelitian ini menggunakan teknik random proporsional (*Proporsional random sampling*) dalam pengambilan sampel. Teknik ini merupakan metode pengambilan sampel dengan mengambil secara acak dengan menggunakan undian yang ada dalam populasi. Dari jumlah populasi sebanyak 122

karyawan, maka yang akan menjadi sampel adalah sebanyak 89 karyawan. Jumlah tersebut mengacu pada tabel jumlah sampel dari *Isaac and Michael* dengan menggunakan taraf kesalahan sebesar 5%.

Tabel III.I
Teknik Pengambilan Sampel
(Proportional Random Sampling)

Bagian	Jumlah Karyawan		Sample
Welder	32	$32/122 \times 89$ = 23,3	23
Fitter	25	$25/122 \times 89$ = 18,2	18
Helper	65	$65/122 \times 89$ = 47,42	48
Total	122		89

Sumber : Data diolah oleh peneliti

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang artinya dilakukan dengan menggunakan angka-angka. Data yang diambil berupa data primer, yaitu data yang diambil secara langsung dari tempat penelitian dengan menggunakan survey, kuisioner, dan observasi.

1. *Turnover Intention*

a. Definisi Konseptual

Turnover intention merupakan keinginan yang muncul dalam diri seorang karyawan untuk berpindah atau meninggalkan pekerjaan secara sadar atau disengaja dan mencari alternatif pekerjaan yang lain.

b. Definisi Oprasional

Turnover intention sendiri adalah variabel yang bisa diukur menggunakan instrumen penelitian yang terdiri atas beberapa indikator, yaitu indikator yang pertama niat atau keinginan untuk meninggalkan perusahaan, dengan subindikator disengaja, dan secara sadar. Indikator kedua yaitu mencari alternatif pekerjaan lain, dengan subindikator mengumpulkan informasi dan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik

c. Kisi-kisi Instrument *Turnover Intention*

Berikut merupakan tabel yang berisi kisi-kisi dari instrumen yang akan dipergunakan untuk mengukur variabel *Turnover intention*, dan menunjukan sejauh mana instrumen yang digunakan dapat menggambarkan dimensi dari *turnover intention*

Tabel III.2
Instrumen Variabel Y
Turnover Intention

Indikator	Butir Uji Coba		Butir Drop		Butir Final	
	(+)	(-)	(+)	(-)	(+)	(-)
1. Keinginan untuk keluar						
• Disengaja	3	1			3	1
• Secara sadar	4,7	2,5,6		5	4,6	2,5
2. Mencari pekerjaan lain						
• Mengumpulkan informasi	9,13,	10, 12	9, 13			8,9
• Mendapatkan pekerjaan yang lebih baik	11, 14	8,15, 16	11		10,	7,11 , 12

Untuk mengisi instrumen tersebut, peneliti memberikan kolom alternatif jawaban setiap butir pertanyaan dengan skala likert. Responden dapat memilih jawaban sesuai kondisi yang sedang dirasakan saat ini. Setiap jawaban memiliki nilai 1 sampai dengan 5 berdasarkan tingkat jawaban yang diberikan. Berikut merupakan tabel skala penilaian variabel *turnover intention*.

Tabel III.3
Skala Penilaian Variabel Y
Turnover Intention

Pilihan Jawaban	Bobot Skor Positif	Bobot Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	1	5
Setuju (S)	2	4
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	4	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	5	1

d. Validasi Instrumen

1. Uji Validitas

Proses pengembangan instrumen *turnover intention* dimulai dari penyusunan instrumen model skala likert yang mengacu pada indikator *turnover intention* yang telah ditentukan. Selanjutnya instrumen yang telah dikonsepsi kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk membahas validitas dan mengetahui sejauh mana butir-butir instrumen tersebut dapat mengukur variabel *turnover intention*.

sebagaimana tertera dalam tabel III.2. Jika konsep sudah disetujui oleh dosen pembimbing, maka langkah yang dilakukan berikutnya adalah menguji coba instrumen tersebut kepada 30 karyawan PT. X. Validitas suatu instrumen dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{it} = \frac{\sum x_i . x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 . x_t^2}}$$

Keterangan :

r_{it} : Koefisien korelasi antara skor butir & skor total

$\sum X_i$: Jumlah kuadratdeviasi skor X_i

$\sum X_t$: Jumlah kuadrat deviasi skor X_t

Kriteria untuk batas minimum dari pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$ (untuk $N=30$ pada taraf signifikan 0,05). Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan dianggap valid. Tetapi jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, artinya butir pernyataan dianggap drop atau tidak valid.

Setelah melakukan uji coba terhadap 30 orang responden yang merupakan karyawan dari PT. X, dari 16 butir pernyataan yang diujikan 4 diantaranya dinyatakan drop karena $r_{hitung} < r_{tabel}$, dan 12 lainnya dinyatakan valid karena memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

2. Uji Reliabilitas

Sugiono berpendapat (2011: 137) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, dan akan menghasilkan data yang sama. Berikutnya akan dilakukan penghitungan reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid, dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbarch*, yang sebelumnya varian butir dan varian total telah dihitung terlebih dahulu. Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbarch*.

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ii} : Koefisien reliabilitas instrumen

k : Jumlah butir instrumen

$\sum si^2$: Jumlah varians butir

$\sum st^2$: varians total

Sedangkan rumus untuk mencari varians adalah sebagai berikut :

$$S^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

S^2 : Varians

$\sum Y^2$: Jumlah dari hasil kuadrat setiap butir soal

$(\sum Y)^2$: Jumlah butir soal yang dikuadratkan

N : Banyaknya subyek penelitian

setelah melakukan uji validitas terhadap 16 butir pernyataan dan telah diperoleh hasil 4 butir pernyataan dinyatakan drop dan 12 butir pernyataan dinyatakan valid. Maka selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas pada butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid. Berdasarkan uji yang telah dilakukan maka diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0.86 yang artinya data tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

2. Stres Kerja

a. Definisi Konseptual

Stres kerja adalah sebuah kondisi ketegangan yang dirasakan oleh karyawan dalam proses penyelesaian pekerjaan. Stres ini timbul akibat adanya ketidakmampuan karyawan dalam memenuhi tuntutan-tuntutan yang diberikan oleh perusahaan.

b. Definisi Operasional

Stres kerja sendiri merupakan data primer yang dapat diukur dengan skala likert, yang dapat menggambarkan indikator-indikator stres kerja yaitu gejala psikologis, gejala fisiologis, dan gejala perilaku.

c. Kisi-kisi Instrumen Stres Kerja

Kisi-kisi instrumen digunakan untuk mengukur stres kerja, dan melihat gambaran sejauh mana instrumen yang digunakan dapat mencerminkan indikator dari stres kerja. Berikut merupakan tabel instrumen variabel stres kerja.

Tabel III.4
Intrumen Variabel X₁
Stres Kerja

Indikator	Butir Uji Coba		Butir Drop		Butir Final	
	(+)	(-)	(+)	(-)	(+)	(-)
1. Gejala Fisiologis						
• Sakit Kepala		1				1
• Laju detak jantung meningkat		2				2
• Kelelahan	4	3	4			3
a. Gejala Psikologis						
• Mudah Marah	7	5,6		6	5	4,
• Kecemasan	9	8			7	6
• Kehilangan konsentrasi	12	10,11			10	8,9
b. Gejala Perilaku						
• Merokok		13,14				11,12
• Perubahan kebiasaan pola makan	18	15,16, 17	18			13,14, 15
• Gelisah	19	20,21, 22			16	17, 18,19

Untuk mengisi instrumen tersebut, peneliti memberikan kolom alternatif jawaban setiap butir pertanyaan dengan skala likert. Responden dapat memilih jawaban sesuai kondisi dan keadaan yang sedang dirasakan saat ini. Setiap jawaban memiliki nilai terendah 1 dan nilai tertinggi adalah dengan 5. Nilai tersebut akan diberikan berdasarkan tingkat jawaban yang diberikan oleh responden. Untuk lebih jelasnya berikut merupakan skala penilaian variabel stres kerja:

Tabel III.5
Skala Penilaian Variabel X₁
Stres Kerja

Pilihan Jawaban	Bobot Skor Positif	Bobot Skor Negatif
Selalu (SL)	1	5
Sering (S)	2	4
Kadang-Kadang (KK)	3	3
Hampir Tidak Pernah (HTP)	4	2
Tidak Pernah (TP)	5	1

d. Validasi Instrumen

1. Uji Validitas

Proses pengembangan instrumen stres kerja dimulai dari penyusunan instrumen model skala likert yang mengacu pada indikator stres kerja yang telah ditentukan. Selanjutnya instrumen yang telah dikonsepsi kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk membahas validitas dan mengetahui sejauh mana butir-butir instrumen tersebut dapat mengukur variabel stres kerja sebagaimana tertera dalam tabel III.4. Jika konsep sudah disetujui oleh dosen pembimbing, maka langkah yang dilakukan berikutnya adalah menguji coba instrumen tersebut kepada 30 karyawan PT. X. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Validitas suatu instrumen dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{it} = \frac{\sum x_i \cdot x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \cdot \sum x_t^2}}$$

Keterangan :

r_{it} : Koefisien korelasi antara skor butir & skor total

$\sum X_i$: Jumlah kuadratdeviasi skor X_i

$\sum X_t$: Jumlah kuadrat deviasi skor X_t

Kriteria untuk batas minimum dari pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$ (untuk $N=30$ pada taraf signifikan 0,05). Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan dianggap valid. Tetapi jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, artinya butir pernyataan dianggap drop atau tidak valid.

Setelah dilakukan uji validitas data stres kerja yang kepada 30 orang responden yang merupakan karyawan dari PT. X, diperoleh hasil dari 22 butir pernyataan yang diberikan 3 diantaranya dinyatakan drop, dan 19 lainnya dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Sugiono berpendapat (2011: 137) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, dan akan menghasilkan data yang sama. Berikutnya akan dilakukan penghitungan reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid, dengan

menggunkan rumus *Alpha Cronbarch*, yang sebelumnya varian butir dan varian total telah dihitung terlebih dahulu. Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbarch*.

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ii} : Koefisien reliabilitas instrumen

k : Jumlah butir instrumen

$\sum si^2$: Jumlah varians butir

$\sum st^2$: varians total

Sedangkan rumus untuk mencari varians adalah sebagai berikut :

$$S^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

S^2 : Varians

$\sum Y^2$: Jumlah dari hasil kuadrat setiap butir soal

$(\sum Y)^2$: Jumlah butir soal yang dikuadratkan

N : Banyaknya subyek penelitian

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan pada data instremen variabel stres kerja, didapatkan nilai reliabilitas sebesar 0,91 yang artinya data tersebut memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

3. Lingkungan Kerja

a. Definisi Konseptual

Lingkungan kerja adalah tempat karyawan melakukan pekerjaan. Lingkungan kerja ini merupakan segala aspek yang dapat membantu terciptanya pekerjaan yang efektif dan efisien, guna tercapainya tujuan dari perusahaan.

b. Definisi Operasioanal

Lingkungan kerja sebagai variabel independen dapat diukur melalui instrumen penelitian yang terdiri dari 2 indikator, yaitu lingkungan kerja fisik dan lingkungan kerja non fisik. Indikator lingkungan fisik terdiri dari 5 sub indikator yaitu, penerangan, kebisingan, sirkulasi udara, temperatur, dan kelembaban. Sedangkan indikator lingkungan kerja non fisik terbagi menjadi 2 indikator yaitu hubungan kerja antar karyawan, dan hubungan kerja antara karyawan dan atasan. Instrumen dari indikator-indikator tersebut dapat diukur menggunakan skala likert.

c. Kisi-Kisi Instrumen Lingkungan Kerja

Kisi-kisi dari instrumen yang terdapat di dalam tabel adalah kisi-kisi dari instrumen yang akan digunakan untuk mengukur variabel lingkungan kerja, serta untuk menggambarkan sejauh mana instrumen yang digunakan dapat mencakup indikator dari lingkungan kerja itu sendiri.

Tabel III.6
Tabel Instrumen Variabel X₂
Lingkungan Kerja

Indikator	SubIndikator	Butir Uji Coba		Butir Drop		Butir Final	
		(+)	(-)	(+)	(-)	(+)	(-)
Lingkungan kerja fisik	Penerangan	1,2	3,4			1,2	3,4
	Kebisingan	6,8	5,7			6,8	5,7
	Sirkulasi Udara	9,12	10,11			9,12	10,11
	Temperatur	13,14	15,16	14	15	13,	14
	Kelembaban	17,18	19	18	19	15	
Lingkungan kerja non fisik	Hubungan antar karyawan	20,24,	21,22,23			16,20	17,18,19
	Hubungan dengan atasan	25,27	26,28	27		21	22,23

Untuk mengisi instrumen tersebut, peneliti memberikan kolom alternatif jawaban untuk setiap butir pertanyaan dengan skala likert. Responden dapat memilih jawaban sesuai kondisi dan keadaan yang sedang dirasakan saat ini. Setiap jawaban yang responden berikan memiliki nilai terendah 1 dan nilai terbesar 5. Nilai tersebut akan diberikan berdasarkan tingkat jawaban yang diberikan oleh responden. Untuk lebih jelasnya berikut merupakan skala penilaian yang digunakan dalam mengukur variabel lingkungan kerja.

Tabel III.7
Skala Penilaian Variabel X₂
Lingkungan

Pilihan Jawaban	Bobot Skor Positif	Bobot Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen

1. Uji Validitas

Proses pengembangan instrumen *turnover intention* dimulai dari penyusunan instrumen model skala likert yang mengacu pada indikator *turnover intention* yang telah ditentukan. Selanjutnya instrumen yang telah dikonsep kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk membahas validitas dan mengetahui sejauh mana butir-butir instrumen tersebut dapat mengukur variabel *turnover intention* sebagaimana tertera dalam tabel III.2. Jika konsep sudah disetujui oleh dosen pembimbing, maka langkah yang dilakukan berikutnya adalah menguji coba instrumen tersebut kepada 30 karyawan PT. X. Menurut Sugiyono (2011:137) instrumen yang

valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Validitas suatu instrumen dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{it} = \frac{\sum x_i \cdot x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \cdot x_t^2}}$$

Keterangan :

r_{it} : Koefisien korelasi antara skor butir & skor total

$\sum X_i$: Jumlah kuadrat deviasi skor X_i

$\sum X_t$: Jumlah kuadrat deviasi skor X_t

Kriteria untuk batas minimum dari pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$ (untuk $N=30$ pada taraf signifikan 0,05). Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan dianggap valid. Tetapi jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, artinya butir pernyataan dianggap drop atau tidak valid.

Setelah uji coba dilakukan pada 30 karyawan PT. X sebagai responden dalam penelitian ini, diperoleh hasil 5 pernyataan dinyatakan drop karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ dan 23 pernyataan lainnya dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Sugiono berpendapat (2011:137) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur

obyek yang sama, dan akan menghasilkan data yang sama. Berikutnya akan dilakukan penghitungan reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid, dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbarch*, yang sebelumnya varian butir dan varian total telah dihitung terlebih dahulu. Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbarch*.

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ii} : Koefisien reliabilitas instrumen

k : Jumlah butir instrumen

$\sum si^2$: Jumlah varians butir

$\sum st^2$: varians total

Sedangkan rumus untuk mencari varians adalah sebagai berikut :

$$S^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

S^2 : Varians

$\sum Y^2$: Jumlah dari hasil kuadrat setiap butir soal

$(\sum Y)^2$: Jumlah butir soal yang dikuadratkan

N : Banyaknya subyek penelitian

Setelah dilakukan uji reliabilitas pada butir-butir pernyataan yang dinyatakan valid maka diperoleh nilai sebesar 0,89 yang artinya instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

E. Teknik Analisis Data

Parameter yang digunakan dalam menganalisis data adalah parameter model regresi. Dari hasil persamaan regresi yang didapat, kemudian dilakukan pengujian agar persamaan yang didapatkan mendekati keadaan yang sebenarnya. Pengelolaan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Berikut merupakan langkah-langkah dalam menganalisis data :

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi secara normal atau tidak. Untuk dapat mengetahui apakah model yang digunakan oleh peneliti memiliki distribusi normal atau tidak dapat menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dan *Normal Probability*. Berikut hipotesis penelitiannya :

- 1) H_0 : artinya data berdistribusi normal.
- 2) H_1 : artinya data berdistribusi tidak normal.

Kriteria pengujian dengan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* yaitu :

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Sedangkan kriteria pengujian analisis *Normal Probability Plot*,

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Regresi linear dibangun berdasarkan asumsi bahwa variabel-variabel yang dianalisis memiliki hubungan linier. Strategi yang digunakan untuk melakukan verifikasi hubungan linier tersebut dapat dilakukan dengan SPSS menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi $< 0,05$. Berikut adalah hipotesis penelitiannya :

- 1) H_0 : artinya data tidak linier.
- 2) H_1 : artinya data linier.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji linieritas yaitu :

- 1) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima artinya data tidak linier.
- 2) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_1 ditolak artinya data linier.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi hal tersebut bisa dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Inflation Factor* (VIF). Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF maka akan semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Nilai yang dipakai jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai VIF yaitu :

- 1) Jika $VIF > 10$, maka artinya terjadi multikolinieritas.

- 2) Jika $VIF < 10$, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Sedangkan kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai *Tolerance* yaitu :

- 1) Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$, maka artinya terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut pendapat Husein (2014 : 179) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual sesuatu pengamatan ke pengamatan lain. Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi yaitu tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedstisitas dapat menggunakan uji *Spearman's rho* yaitu dengan meregresi nilai *absolute* residual terhadap variabel independen. Berikut merupakan hipotesis penelitiannya :

- 1) H_0 : tidak terdapat heteroskedastisitas
- 2) H_1 : terdapat heteroskedastisitas

Perhitungan dengan menggunakan SPSS, maka kesimpulannya adalah :

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya tidak terjadi heteroskedstisitas.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_1 ditolak artinya terjadi heteroskedstisitas.

3. Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel yang diteliti. Analisis regresi linier yang digunakan adalah analisis regresi linier ganda yang biasanya digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih terhadap satu variabel terikat.

Berikut merupakan persamaan regresi linier ganda :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

$\hat{Y}$: Variabel terikat (*turnover intention*)

X_1 : Variabel bebas pertama (stres kerja)

X_2 : Variabel bebas kedua (lingkungan kerja)

a : Konstanta (nilai $\hat{Y}$ apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b_1 : Koefisien regresi variabel bebas pertama, X_1 (stres kerja)

b_2 : Koefisien regresi variabel, X_2 (lingkungan kerja)

Untuk mencari koefisien a dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$a = \hat{Y} - b_1X_1 - b_2X_2$$

Untuk mencari koefisien b_1 dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$b_1 = \frac{\sum X_2^2 \sum X_1 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_2 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

Untuk mencari koefisien b_2 dapat dicari menggunakan rumus :

$$b_2 = \frac{\sum X_1^2 \sum X_2 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_1 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F sering disebut juga dengan uji koefisien regresi secara serentak, adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh signifikansi variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

Berikut adalah hipotesis penelitiannya :

- 1) H_0 : variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) H_1 : variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS, maka kesimpulannya adalah :

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji t

Untuk dapat mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dapat menggunakan uji t, dari uji tersebut dapat diketahui apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Berikut merupakan hipotesis penelitiannya :

- 1) H_0 : variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

- 2) H_1 : variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Selanjutnya kesimpulan jika menggunakan SPSS:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi R^2 adalah sebuah analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh besarnya perubahan variabel terikat yang diakibatkan oleh variabel bebas secara serentak. Koefisien determinasi ini dapat memperlihatkan besarnya nilai yang disebabkan oleh variabel bebas (X) terhadap naik turunya variabel (Y).

Untuk menghitung R Squared (R^2) atau koefisien determinasi dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien determinasi

b_1 : Koefisien regresi variabel bebas (X_1)

b_2 : Koefisien regresi variabel terikat (X_2)

$X_1 X_2$: Variabel independen

Y : Variabel dependen

Nilai R^2 berkisar antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Jika nilai R^2 yang didapatkan mendekati nol, maka kesimpulannya adalah variabel-variabel bebas secara keseluruhan tidak mampu menjelaskan variabel terikat tersebut. Tetapi sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 1, maka artinya adalah variabel-variabel bebas secara keseluruhan memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel terikat dan akan semakin memberikan hasil yang baik untuk model regresi tersebut.